**BAB I**

**PENDAHULUAN**

 Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai relevansi nilai. Kemudian penulis juga akan menjabarkan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Namun, identifikasi masalah akan dipersingkat menjadi batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah akan membahas inti masalah yang akan diteliti dengan lebih mendalam. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini. Dan pada sub-bab terakhir akan berisi manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

1. **Latar Belakang Masalah**

Harga saham merupakan harga pada pasar bursa yang biasanya ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Apabila terjadi kelebihan penawaran, maka akan menyebabkan penurunan harga saham. Menurut pendapat Natarsyah (2000) “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham adalah faktor teknikal dan fundamental.” Faktor eksternal atau tekhnikal mempelajari tentang perilaku pasar yang bertujuan untuk memprediksi harga di masa mendatang yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental lebih memperhitungkan nilai dari saham perusahaan, baik melalui studi tentang ekonomi, industri atau kondisi perusahaan. Faktor fundamental memfokuskan diri pada hal penting dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat.

Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan menyangkut informasi mengenai kinerja perusahaan, posisi keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan perusahaan, dan aliran kas perusahaan. Informasi ini nantinya akan digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis, khususnya investor dan kreditor. Oleh karena itu, agar dapat bermanfaat bagi penggunanya maka laporan keuangan yang diterbitkan harus dapat menangkap dan meringkas nilai perusahaan yang sebenamya. Suatu informasi dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut mempunyai relevansi nilai, yang artinya dapat berguna secara langsung, dalam hal ini untuk pengambilan keputusan bisnis. Salah satu parameter bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya pergerakan harga saham saat diumumkannya suatu informasi.

Menurut lAI (2014), informasi laporan keuangan berguna memiliki karakteristik kualitatif yang terdiri dari dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan*.* Relevan berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda satu sama lainnya. Representasi tepat artinya merepresentasikan fenomena ekonomi dalam kata dan angka agar dapat menjadi informasi yang berguna. Keterbandingan artinya dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang entitas lain atau dengan informasi serupa tentang entitas yang sama untuk periode dan tanggal yang berbeda.

Keterverifikasian berarti berbagai pengamat independen dengan pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus,bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan. Ketepatwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pengguna laporan keuangan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Kepahaman berarti pengarakteristikan, pengklasifikasian dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas sehingga informasi tersebut dapat dipahami.

Penelitian-penelitian yang dilakukan belakangan ini menunjukan bahwa informasi telah kehilangan relevansinya bagi investor. Menurut Lev dan Zerowin (1999) dalam Margani Pinasti (2006) kegunaan informasi akuntansi, khususnya laba, arus kas, dan nilai buku, semakin ‘memburuk’, karena dampak perubahan operasi perusahaan dan perubahan kondisi perekonomian tidak terefleksi secara cukup dalam sistem pelaporan sekarang. Penelitian Kwon (2009:29) menunjukkan bahwa penurunan relevansi nilai laba disebabkan salah satunya karena praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalarn upaya untuk menghindari kerugian ataupun penurunan dan laba perusahaan. Selain itu, laba negatif juga merupakan salah satu penyebab dari menurunnya relevansi nilai dari laba.

Penurunan relevansi nilai laba dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada Maskapai penerbangan Australia Qantas Airways Ltd menyatakan pendapatan perseroan pada paruh pertama tahun 2016 dapat anjlok sebesar 13%. Laba Qantas sebelum pajak dinyatakan akan berada pada kisaran A$ 800 juta atau US$ 608 juta hingga US$ 850 juta untuk semester yang berakhir pada 31 Desember 2016. Angka ini merosot dibandingkan A$ 921 juta pada periode yang sama tahun lalu. Untuk mengkompensasi laba yang menurun, pihak Qantas merencanakan untuk meningkatkan harga saham Qantas sebesar 1% menjadi A$ 2,97 di busa Sydney, Senin (31/10/2016). Sepanjang tahun 2016, saham Qantas sudah menukik 27% (international.kontan.co.id).

Berdasarkan informasi diatas, meskipun relevansi nilai laba menurun, namun tidak bisa dipungkiri bahwa besarnya laba yang dihasilkan masih sangat mempengaruhi harga saham yang nantinya juga bisa mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Seperti penelitian yang dilakukan Boucher (2006) dalam Raisa, Siti dan Atim (2011) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan harga saham. Dengan kata lain, meskipun relevansi nilai laba akuntansi menurun, tetapi laba akuntansi tetap mempunyai kandungan informasi dan relevan sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian Ball dan Brown (1968) dalam Raisa, Siti, dan Atim (2011) juga membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa laba akuntansi bermanfaat dan memberikan informasi dalam penilaian sekuritas.

Relevansi nilai yang menurun pada informasi akuntansi khususnya laba menyebabkan timbulnya variabel baru yang dapat dipertimbangkan sebagai informasi tambahan yang relevan untuk digunakan sebagai parameter tambahan dalam pengambilan keputusan investasi. Houge dan Loughran (2000) dalam penelitiannya berjudul *cash flow is a king* menyatakan bahwa ketidakmenetapan laba terlalu diremehkan oleh pasar dan begitu juga dengan arus kas yang sebenarnya lebih menetap.

Laporan arus kas dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Jika laporan arus kas menyebabkan para investor melakukan penjualan/pembelian saham, maka dapat dikatakan laporan tersebut mempunyai kandungan informasi. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara variabel akuntansi (arus kas) dengan harga saham. Laporan arus kas biasanya digunakan sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, muncullah teori yang menyatakan bahwa *cash flow* dapat memberikan informasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan laba. Seperti penelitian Kwon (2009) yang menagasumsikan bahwa seperti laba dan buku ekuitas, arus kas dapat memberi informasi dan penjelasan tambahan terhadap harga saham

Fenomena yang dapat kita lihat dari Kontan (investasi.kontan.co.id) bahwa sejak awal tahun 2017 nilai saham WSKT mengalami penurunan sebesar 26,38% *year-to-date* (ytd). Fenomena ini relevan dengan pencatatan arus kas operasional yang minus. Hingga akhir September 2017, perusahaan konstruksi ini mencatat kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi sebesar minus Rp 5,08 triliun. Hal ini juga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi turun.

Selain nilai laba dan nilai arus kas, parameter lain yang digunakan investor untuk mengukur kinerja perusahaan adalah nilai buku ekuitas. Penilaian menggunakan nilai buku ekuitas ini merupakan faktor yang relevan. Ketika relevansi informasi laba berkurang maka relevansi informasi nilai buku akan meningkat. Nilai buku mencerminkan aset bersih yang menghasilkan laba, sedangkan laba adalah hasil dari pengelolaan aset-aset tersebut. (Amir and Lev 1996; Basu 1997; Elliot and Hanna (1996); Francis and Schipper (1999); Jang et al. 2002 dalam Kwon, 2009)

Penelitian mengenai relevansi nilai arus kas operasi dilakukan oleh Oktaviana (2013) dengan tujuan untuk melihat apakah nilai buku, laba, dan arus kas memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang terdiri dari laba per saham, nilai buku dan arus kas memiliki relevansi nilai sehingga dapat digunakan investor sebagai dasar pembuatan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Nilai Laba, Arus Kas dan Nilai Buku Ekuitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2015-2017”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengindentifikasikan masalah – masalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi penurunan relevansi nilai pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
3. Apakah nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
4. Apakah arus kas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
5. Apakah telah terjadi penurunan kualitas informasi akuntansi?
6. **Batasan Masalah**

Dikarenakan oleh keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
2. Apakah arus kas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
3. Apakah nilai buku ekuitasmemiliki relevansi nilai terhadap harga saham?
4. **Batasan Penelitian**

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan tujuan peneliti dapat dalam proses pengumpulan data dan analisis data, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang diambil adalah dari periode 2015 hingga periode 2017
3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan yang sudah diaudit dan informasi perusahaan lainnya yang diperoleh dari Pusat Data pasa Modal (PDPM) yang terletak di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, www.idx.co.id, www.bloomberg.com, dan finance.yahoo.com.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penelitian dirumuskan menjadi:

“Apakah nilai laba, arus kas dan buku ekuitas memiliki relevansi terhadap harga saham perusahaan?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai interaksi antara laba, nilai buku ekuitas, dan laporan arus kas terhadap harga saham serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan tersebut.

Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian khususnya untuk menjawab rumusan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh nilai laba terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui apakah laporan arus kas berpengaruh terhadap harga saham
4. **Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi sarana pembejajaran dan aplikasi pengetahuan akademia yang diperoleh peoulis selama masa perkuliahan, sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Dengan mengetahui informasi mana yang relevan untuk dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

1. Bagi pembaca dan pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta menambah wawasan mengenai relevansi nilai informasi akuntansi, khususnya Iaba, arus kas dan nilai buku ekuitas terhadap relevansi nilai informasi akuntansi